



Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BAHASA INDONESIA BERORIENTASI KETERAMPILAN PROSES DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SD

Nyoman Ayu Putri Lestari^{1)*}, Ni Nyoman Kurnia Wati²⁾, I Nyoman Sudiana³⁾, dan Ida Bagus Putrayasa⁴⁾

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Triatma Mulya

²⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STAHN Mpu Kuturan Singaraja

^{3,4)}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha

¹⁾putri.lestari@triatmamulya.ac.id, ²⁾kurnia_yasa@yahoo.com,

³⁾sudiana195723@gmail.com, ⁴⁾ibputra@gmail.com

Histori artikel

Received:
13 Desember 2022

Accepted:
10 Mei 2023

Published:
16 Mei 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan lembar kerja siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi keterampilan proses untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Adapun model pengembangan yang diterapkan yaitu model Four-D. Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar, Instrument menggunakan lembar validasi pengembangan lembar kerja siswa, angket respon siswa dan angket kemandirian belajar. Hasil penelitian menunjukkan, hasil penilaian produk yang dilakukan oleh ahli media, mendapat nilai 113 rata-rata 4,4 interval $91,9 < X \leq 113,5$ yang berarti berkategori baik. Hasil penilaian produk oleh ahli materi, dengan nilai 60 rata-rata 3,4 interval $57,9 < X \leq 71,2$ berkategori baik. Untuk penilaian oleh ahli kebahasaan, diperoleh nilai 53 rata-rata 4,5 interval $X > 50,5$ dan berkategori sangat baik. Kemudian nilai kemandirian belajar siswa memperoleh 468 dan persentase 93% berada pada kategori kemandirian tinggi, dan yang terakhir nilai respon siswa didapat 668 dan persentase 93% dengan kategori sangat merespon. Jadi dapat disimpulkan pengembangan lembar kerja siswa yang berorientasi pada keterampilan proses sangat baik dan efektif diterapkan maupun digunakan dalam membangun kemandirian belajar siswa.

Kata-kata Kunci: Bahasa Indonesia, keterampilan proses, lembar kerja siswa.

*Corresponding author: Nyoman Ayu Putri Lestari (putri.lestari@triatmamulya.ac.id)

Abstract. The purpose of this research is to develop student worksheets, especially in Indonesian language subjects, which are process skills oriented to increase student learning independence. The development model applied is the Four-D model. The subjects of this study were elementary school students. The instrument used a validation sheet for developing student worksheets, student response questionnaires and learning independence questionnaires. The results showed that the results of the product assessment carried out by media experts, got a score of 113 with an average of 4.4 intervals of $91.9 < X < 113.5$ which means it is categorized as good. The results of product assessment by material experts, with an average value of 60, 3,4 intervals $57,9 < X < 71.2$ in good category. For the assessment by linguists, the average value of 53 is 4.5 interval $X > 50.5$ and is categorized as very good. Then the value of student learning independence got 468 and the percentage of 93% was in the high independence category, and finally the student response value was 668 and the percentage was 93% with a very responsive category. So it can be concluded that the development of student worksheets oriented to process skills is very good and effectively applied and used in building student learning independence.

Keywords: Indonesian language, process skills, student worksheets.

Latar Belakang

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mampu melatih siswa untuk beripikir kreatif dan inovatif. Selain itu mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib dibelajarkan pada siswa SD, ini karena Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi khas bangsa Indonesia serta menjadi Bahasa Nasional di Indonesia (Dharwisesa, 2020; Ganing., 2019; Farhrohman, 2017). Adapun tujuan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Arifin, 2020; Syihabudin, 2020; Yuliana, 2018). Untuk mengasah kemampuan berpikir serta mengembangkan potensi pada siswa SD dapat menggunakan Pendidikan Bahasa Indonesia sebagai sarana (Handayani, 2020). Karena, pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia dijadikan acuan dan tolok ukur dalam peningkatan sumber daya (Ali, 2020). Pembelajaran di dalam kelas dapat dikatakan berhasil apabila siswa mampu menguasai serta menerima isi materi dengan baik (Sulfemi, 2018) sehingga Guru memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, namun sayangnya sering kali Guru tidak memahami hal tersebut dan tidak memperhatikan keterampilan proses siswa sehingga kurangnya Guru melakukan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu kemandirian siswa dalam mengikuti pembelajaran juga sering menjadi suatu permasalahan dalam Pendidikan.

Padahal kemandirian belajar siswa adalah hal yang sangat penting disebabkan mampu menjadi pengaruh dalam mengetahui capaian keberhasilan siswa. Jika rendahnya kemandirian belajar siswa dibiarkan secara terus menerus ini akan berimbas pada pencapaian hasil belajar yang tidak maksimal. Solusi yang dapat diterapkan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengembangkan instrument keterampilan proses siswa yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa sehingga

pembelajaran menjadi lebih bermakna. Instrumen merupakan penilaian menjadi salah satu komponen penting dan harus dikuasai guru. Karena melalui instrument keterampilan proses guru akan dapat mengukur kemampuan serta mengetahui tingkat perkembangan siswa (Nugroho, S, 2021) Instrumen penilaian yang baik adalah intrumen yang bersifat valid dan reliabel (Airlanda, 2020; Imania, 2019). Melalui instrument penilaian guru akan dapat mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan dan mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik atau belum (Hikmah, 2021). Ketepatan dalam menggunakan instrument keterampilan proses dalam evaluasi akan menentukan hasil yang diperoleh. Shingga dapat disimpulkan, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan lembar kerja siswa berorientasi keterampilan proses dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sd pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Metode

Jenis penenelitian ini adalah penelitian pengembangan atau research and development (R&D). Penelitian dan pengembangan meruakan suatu proses untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan (Sukmadinata, N, 2012). Pada penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan model Four-D dari Thiagarajan. Model pengembangan Four-D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan), dan Disseminate (Penyebaran). Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalh penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu fenomena secara sistematis sesuai dengan apa adanya dimana data yang dideskripsikan tersebut nantinya akan ditampilkan berupa deskripsi (Dantes, 2017; Sugiyono, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Keterampilan proses merupakan proses belajar mengajar dimana kegiatan pembelajarannya menekankan pembentukan keterampilan untuk mendapat pengetahuan dan mengkomunikasikan perolehannya (Margunayasa, 2021). Masalah pengajaran bahasa Indonesia terutama dalam hal kemandirian belajar siswa perlu mendapatkan penekanan maupun perhatian yang intensif dari guru bahasa Indonesia secara langsung, karena dnegan instrument keterampilan proses kemandirian belajar siswa akan meningkat.

Karena dengan menggunakan lembar kerja siswa yang berorientasi keterampilan proses, siswa dapat melihat hubungan antara konsep, peristiwa, dan tokoh yang ada dalam pelajaran dan siswa mampu melihat hubungan antara komponen-komponen materi atau isi pelajaran yang diajarkan(MAmaliyah et al., 2021). Sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih

bermakna. Hasil penelitian yang telah dilakukan (Larasati, 2016) menunjukkan hasil bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan keterampilan proses lebih baik dan tinggi dibandingkan tidak menggunakan, ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari (Nasir, 2015) dengan judul “Pengaruh Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 13 Mempawah Timur” memperoleh hasil bahwa siswa yang diterapkan dengan keterampilan proses mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dibanding tanpa menggunakan keterampilan proses tersebut. (Kurniasih, 2016; Semiawan, 2002) terdapat sepuluh keterampilan proses yaitu: (1) kemampuan mengamati, (2) kemampuan menghitung, (3) kemampuan mengukur, (4) kemampuan mengklasifikasi, (5) kemampuan menemukan hubungan, (6) kemampuan membuat prediksi (ramalan), (7) Kemampuan melaksanakan penelitian (percobaan), (8) kemampuan mengumpulkan dan menganalisis data, (9) kemampuan menginterpretasikan data, dan (10) kemampuan mengkomunikasikan hasil.

Kemandirian belajar dapat diketahui dengan cara melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur serta menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. (Albar, 2022; Muslimah, 2017) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari (Susanto, 2013) dia menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah perubahan yang akan terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. Terkait dengan kemandirian belajar terutama kemandirian belajar Bahasa Indonesia, berdasarkan beberapa hasil penelitian yang relevan ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar masih banyak terdapat hambatan yang berefek pada rendahnya kemandirian belajar siswa.

Rendahnya kemandirian belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia dibuktikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan (Lestari, 2023; Yusnaeni, 2016) didapati hasil bahwa rendahnya kemandirian belajar Bahasa Indonesia peserta didik disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga diperlukan juga suatu bahan ajar dalam menunjang kemandirian belajar siswa. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang dipergunakan untuk membantu kegiatan mengajar guru maupun instruktur didalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam (Prastowo, 2014). Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan ajar tertulis maupun tak tertulis. Dalam hal ini, bahan ajar yang berupa lembar kerja siswa yang dimana didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran secara mandiri sehingga mampu melatih peserta didik belajar secara lebih mandiri. Melihat keadaan yang ada pada saat ini, maka salah satu yang dapat digunakan untuk mengurangi masalah tersebut adalah dengan memilih bahan ajar yang dapat mencakup materi ajar yang kompleks

namun tidak terlalu luas, intinya tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan, juga dapat mencakup urutan-urutan materi secara lengkap agar pengetahuan siswa terstruktur baik dari hal-hal umum menuju khusus atau sebaliknya.

Pembahasan

Adapun produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah lembar kerja siswa yang berorientasi pada keterampilan proses dan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Pengembangan lembar kerja siswa ini dilakukan menggunakan Model 4-D merupakan model pengembangan yang mempunyai 4 tahapan proses (Alfath et al., 2022) yaitu : 1) Define atau tahap pendefinisian. 2) Design atau tahap perancangan. 3) Develop atau tahap mengembangkan produk (memproduksi). 4) Disseminate atau tahap penyebaran. Penerapan langkah-langkah utama dalam penelitian ini tidak hanya menurut versi aslinya namun disesuaikan dengan karakteristik subyek dan tempat penelitian (Sukmadinata, 2013), berikut penjabaran lebih lanjut.

Tahap Define (Pendefinisian) Tahap ini terdiri dari lima langkah, yaitu; (a) analisis ujung depan, (b) analisis siswa, (c) analisis materi, (d) analisis tugas, dan (e) spesifikasi tujuan pembelajaran. Tahap Design pada tahap ini meliputi pembuatan lembar kerja siswa yang berorientasi keterampilan proses pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kemandirian belajar siswa kelas IV sekolah dasar, tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut: pembuatan desain lembar kerja siswa yang berorientasi keterampilan proses, pembuatan outline, cover dan layout, penyusunan instrument validasi kelayakan, dan penulisan naskah. Tahap Development merupakan tahap realisasi produk yang dikembangkan yaitu pembuatan lembar kerja siswa yang berorientasi keterampilan proses Bahasa Indonesia pada kelas IV sekolah dasar meliputi penentuan materi, validasi, dan produksi. Isi materi pada lembar kerja siswa ini adalah materi bahasa Indonesia pada siswa kelas IV sekolah dasar semester genap tema 6 cita-citaku. Bagian halaman depan dibuat dengan mempertimbangkan materi kajian bahasa Indonesia dan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Tahap pengembangan ini meliputi validasi tim ahli. Dari hasil validasi tim ahli kemudian dilakukan revisi sampai produk layak sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar. Validasi tim ahli dapat ditentukan dengan kriteria kelayakan yang di dapat dari rerata skor dari tim validator ahli media, ahli materi, dan ahli kebahasaan. Validasi ahli media Validator yang digunakan untuk memvalidasi produk penelitian ini ialah salah satu dosen di Universitas Triatma Mulya. Hasil penilaian validator ahli media terhadap lembar kerja siswa yang berorientasi keterampilan proses yang dikembangkan secara umum baik dengan mengacu berdasarkan hasil perhitungan konversi data dengan menggunakan skala lima, nilai prolehan yang di dapatkan dari ahli media adalah 113 rata-rata 4,4 berada pada interval $91,9 < X \leq 113,5$ mencakup ke dalam kategori baik. b.)

Validasi ahli materi menggunakan validator dari salah satu dosen di Universitas Triatma Mulya. Hasil penilaian validator ahli materi terhadap lembar kerja siswa yang berorientasi keterampilan proses adalah dengan nilai 60 rata-rata 3,4 interval $57,9 < X \leq 71,2$ berkategori baik.

Validasi ahli kebahasaan Dalam aspek kebahasaan peneliti menggunakan validator dari dosen Universitas Triatma Mulya. Hasil penilaian validator ahli untuk penilaian oleh ahli kebahasaan, diperoleh nilai 53 rata-rata 4,5 interval $X > 50,5$ dan berkategori sangat baik.

Pada tahap desiminate lembar kerja siswa yang berorientasi pada keterampilan proses disebarkan di sekolah dasar hanya untuk guru dan siswa kelas IV ini disebabkan karena keterbatasan waktu dan biaya. Berdasarkan data hasil angket yang sudah dikumpulkan dari 30 responden mengenai kemandirian belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja siswa yang berorientasi keterampilan proses pada mata pelajaran Bahasa Indonesia didapati persentase poin 93% dan sebesar 7% siswa menjawab tidak. persentase siswa 92% yang diperoleh dari jumlah perolehan poin dibagi jumlah poin maksimal dikalikan 100%. Nilai 93% sebagai hasil angket kemandirian belajar siswa setelah menggunakan lembar kerja siswa berorientasi keterampilan proses Bahasa Indonesia, jika dibandingkan dengan kriteria yang sudah ditentukan yaitu persentase 0% - 20% dengan kategori sangat tidak mandiri, persentase 21% - 40% dengan kategori tidak mandiri, persentase 41% - 60% dengan kategori cukup mandiri, persentase 61% - 80% dengan kategori mandiri, persentase 81% - 100% dengan kategori sangat mandiri (Arikunto, 2006). Sehingga Berdasarkan data yang diperoleh responden terhadap produk yang dikembangkan yaitu 93% ini berada pada rentang 81% - 100%, jadi disimpulkan bahwa siswa sangat mandiri dalam menggunakan bahan ajar berupa lembar kerja siswa berorientasi keterampilan proses yang dikembangkan sebagai produk dari hasil pengembangan.

Kesimpulan

Penelitian pengembangan ini secara umum telah menghasilkan lembar kerja siswa (LKS) Bahasa Indonesia Sekolah Dasar untuk siswa kelas IV Sekolah Sedangkan hasil penelitian secara khusus dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan lembar kerja siswa bahasa Indonesia berorientasi pada keterampilan proses dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa SD. Dengan mempelajari keterampilan proses seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, mencoba, dan mengkomunikasikan, siswa dapat memperoleh kemampuan untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan kemampuan kognitif dan sosial mereka. Oleh karena itu, para guru dapat mempertimbangkan penggunaan lembar kerja siswa berorientasi pada keterampilan proses

sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SD.

Daftar Pustaka

- Airlanda, G, S. (2020). Pengembangan instrumen penilaian keterampilan berpikir kritis pembelajaran IPA kelas 4 SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3).
- Albar, J., & Mastiah. (2022). Analisis penerapan kurikulum merdeka terhadap kecerdasan interpersonal siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Alfath, A., Azizah, F, N., Setiabudi, & Indra, D. (2022). Pengembangan Kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan*, 1(2), 44. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Arifin, N. (2020). Efektivitas Pembelajaran STEM problem based learning ditinjau dari daya juang dan kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa PGSD. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 5(1).
- Arikunto, S. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Bumi Aksara.
- Dantes, N. (2017). *Desain eksperimen dan analisis data*. Undiksha.
- Dharwisesa, M, W. (2020). Penerapan model TTW berbantuan media gambar meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2).
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1).
- Ganing, N, N. (2019). Pengaruh model pembelajaran picture and picture berbantuan media visual terhadap keterampilan menulis bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 7(3).
- Handayani, E, S. (2020). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1).
- Hikmah, S, N, A. (2021). Pengembangan instrumen asesmen keterampilan menulis teks eksposisi. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2(1).
- Imania, K, A. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *Jurnal Petik*, 5(1).
- Kurniasih, I., & Berlin, S. (2016). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Kata Pena.
- Lestari, N. A. P. (2023). Analisis permasalahan kurikulum 2013 sehingga diganti menjadi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2).
- MAmaliyah, M., Suardana, I, N., & Selamat, K. (2021). Analisis kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains*, 4(1), 90–101.
- Margunayasa, I. G. (2021). Pembelajaran berbasis nilai karakter dalam satua bali. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 2(1), 18–19. <https://doi.org/10.37216/aura.v2i1.460>
- Muslimah, M, M. (2017). Meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran fisika melalui model pengajaran langsung. *Seminar Nasional Pendidikan Moment Of General*

Physics Education.

- Nasir, E. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Siswa Kelas V SDN Sabelak Bulagi Selatan. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 5(9).
- Nugroho, S, A. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2).
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Semiawan, C. (2002). *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*. PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, da R&D*. CV Alfabeta.
- Sukmadinata, N, S. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sulfemi, W, B. (2018). Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Berbantu Media Relief Experience dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(3).
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada LKPD Group.
- Syihabudin, S, A. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1).
- Yuliana, R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Materi Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).
- Yusnaeni. (2016). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian belajar Kognitif Pada Pembelajaran Search Solve Create And Solve Di SMA. *Prosiding Seminar Nasional Biologi 2016*.